

Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

^{1*}Elma Febyanti, ²Juhairiah, ³Nur Syamsi

^{1,2,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: febyantielma@gmail.com, juhairiah@gmail.com, nursyamsigurutta@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: febyantielma@gmail.com

Abstrak

Seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan menjalankan tugas serta fungsinya sebagai pendidik dalam upaya pengembangan karakter peserta didik. Hal ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui pelatihan, seminar, pengalaman, dan yang tidak kalah menarik adalah membaca buku termasuk karya sastra seperti novel. Salah satu novel yang memuat indikator-indikator kompetensi kepribadian guru adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Sehingga melatarbelakangi untuk dapat dianalisis lebih dalam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer yaitu novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan buku *Kompetensi Kepribadian Guru* karya Chaerul Rochman dan Heri Gunawan serta sumber data sekundernya yaitu, buku, jurnal, artikel, dan media tulisan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat 38 data kompetensi kepribadian guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan. Selain kompetensi kepribadian guru, ditemukan pula kompetensi guru lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Novel *Guru Aini*, Andrea Hirata

Abstract

A teacher must master personality competencies in order to achieve educational goals and carry out his duties and functions as an educator in an effort to develop the character of students. This can be improved and developed through training, seminars, experience, and what is no less interesting is reading books, including literary works such as novels. One of the novels that contains indicators of teacher personality competence is the novel Guru Aini by Andrea Hirata. So that the background can be analyzed more deeply. This research is a library research. The data sources used include primary data sources, namely the novel Guru Aini by Andrea Hirata and the Teacher Personality Competency book by Chaerul Rochman and Heri Gunawan as well as secondary data sources, namely books, journals, articles and written media that are related to this matter. research. Data collection techniques used are documentation and data analysis techniques using content analysis. The results that can be obtained from this study are that there are 38 teacher personality competency data in the novel Guru Aini by Andrea Hirata which include steady and stable personality, mature personality, wise personality, authoritative personality, noble and exemplary character. In addition to teacher personality competencies, other teacher competencies were also found, namely pedagogic competence, social competence, and professional competence.

Keywords: Teacher Personality Competence, *Guru Aini* Novel, Andrea Hirata

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah berbenah menuju pendidikan yang berkualitas serta berkarakter. Salah satunya diwujudkan dengan terobosan baru bernama merdeka belajar-kampus merdeka yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nadiem Makarim, sejak masa terpilihnya untuk menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru bertajuk konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) untuk satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah, serta konsep kampus merdeka untuk pendidikan tinggi. Pemerintah berharap dapat memberikan kebebasan dan kemerdekaan yang berdaulat kepada guru dan siswa melalui program merdeka belajar ini, sehingga pembelajaran di kelas lebih bermakna (Nyoman, 2020).

Konsep kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari peran guru sebagai tokoh utama dalam pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan berbagai potensi diri serta berbagai aspek yang terdapat dalam peserta didik. Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. Dalam konsep kurikulum peran guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus didukung oleh sejumlah kompetensi yang harus dikuasai. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Lebih lanjut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi guru yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian Wardoyo memperkuat pernyataan tersebut dengan hasil temuan bahwa, "*Personality competence showed significant effect on the teachers performance*" (wardoyo 2025). Artinya adalah kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya Kheruniah menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi terpenting dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Namun demikian, bukan berarti ketiga jenis kompetensi lainnya kurang penting. Ini karena kepribadian mempengaruhi ketiga kompetensi lainnya (Nilam 2020). Kepribadian guru yang berkarakteristik akan sangat berperan dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Memiliki kepribadian yang berkarakteristik mendidik bagi seorang guru dapat dipandang sebagai acuan keberhasilan guru itu sendiri serta anak didiknya.

Kepribadian guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan guru sebagai pendidik tetapi juga pada keberhasilan siswanya. Hal ini disebabkan karena antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Melalui pengalaman peneliti dalam program praktik kerja lapangan di suatu madrasah ibtidaiyah, anak-anak sangat berat hatinya untuk masuk ke dalam kelas seorang guru yang jarang tersenyum dan

mudah marah, lain halnya jika yang masuk adalah guru yang sabar, menyenangkan, dan memiliki pembawaan yang ceria maka guru tersebut selalu dinanti-nanti kedatangannya di kelas oleh murid-muridnya.

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa penguasaan kompetensi kepribadian sangat penting bagi seorang guru. Namun, tampaknya upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru masih relatif terbatas, karena cenderung mengutamakan kompetensi profesional dan pedagogik. Sedangkan untuk penguatan dan pengembangan kompetensi kepribadian guru justru seolah-olah dikembalikan kepada pribadi masing-masing. Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi peneliti dengan mengunjungi MI Sullamul Hidayah sebagai salah satu sumber informasi, bahwa selama tahun 2022 tidak ada undangan pelatihan guru dari madrasah yang ditindak lanjuti dari surat tembusan kementerian agama yang membahas mengenai kompetensi kepribadian guru secara khusus.

Untuk itu kompetensi kepribadian tersebut harus terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan menjalankan tugas serta fungsinya sebagai pendidik, mengingat kepribadian meliputi segala aspek baik psikis maupun fisik, sehingga perilaku seorang pendidik dapat terlihat dari penampilan dan kehidupan sehari-harinya. Konsep pendidikan khususnya mengenai kompetensi kepribadian guru juga menjadi topik yang menarik untuk diteliti di berbagai bidang. Hal ini sering mendapat perhatian khusus dari industri kreatif seperti film, konten video, media pertelevisian, serta sastra yang termasuk ke dalam industri percetakan. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kepribadian guru tentunya bisa dengan mengikuti pelatihan, pengalaman, seminar, menonton video edukasi, dan yang tidak kalah menariknya adalah dengan membaca buku, termasuk karya sastra seperti novel.

Novel adalah sebuah karangan yang menceritakan kisah peristiwa luar biasa dalam kehidupan orang-orang luar biasa (tokoh cerita). Dari kejadian itu terlahir suatu masalah, suatu pertikaian yang mengubah jurusan nasib mereka (Lili, 2019). Novel juga dapat dikatakan sebagai cermin sosial atau refleksi dari kehidupan sehingga penulis memiliki tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai baik secara tersurat maupun tersirat. Novel memiliki peran penting dalam rangka turut serta mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya kepada seseorang. Sebagaimana buku bacaan lain, novel juga berfungsi sebagai media pendidikan.¹

Salah satu novelis Indonesia yang populer dengan karyanya yang bertemakan pendidikan adalah Andrea Hirata. Novel *Laskar Pelangi* adalah novel pertamanya yang menjadi novel *best seller* hingga diangkat menjadi film. Lewat novel *Laskar Pelangi* namanya melambung tinggi hingga meraih banyak penghargaan sampai ke kancah internasional. Melalui kesuksesan novel *Laskar Pelangi* yang bertema pendidikan, pada tahun 2020 Andrea Hirata kembali meluncurkan novel bertemakan pendidikan yang sangat menarik dengan daerah Tanjong Hambar sebagai latar ceritanya yaitu novel *Guru Aini*. Novel *Guru Aini* merupakan novel yang ditulis oleh Andrea Hirata dengan mengangkat kembali isu-isu pendidikan selain dari Trilogi *Laskar Pelangi*. Novel *Guru Aini* mengisahkan tentang perjuangan Aini dalam belajar matematika, dari SD hingga SMA. Setiap guru yang mengajarnya memiliki kepribadian

¹Mentara, "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi", dalam Skripsi IAIN Curup, 2018.

yang berbeda dan bermacam-macam bentuknya namun tidak ada yang bisa mengubah prinsipnya bahwa matematika tetap gelap gulita, hingga Aini bertemu dengan Bu Desi, yaitu guru matematika yang dikirim ke sekolah pelosok untuk mengajar dan akan membawa perubahan besar bagi murid-murid kampung Ketumbi, Tanjong Hampar.

Berangkat dari isu-isu pendidikan yang terjadi di Indonesia membuat novel ini terasa hidup. Refleksi kondisi masyarakat Indonesia yang dituangkan dalam novel ini sangat disayangkan bila novel *Guru Aini* hanya diterbitkan sebagai karya sastra tanpa penelitian yang berguna bagi khalayak ramai terutama di bidang pendidikan.

B. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini ialah skripsi oleh (Mentara, 2018), *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi*, dengan hasil dari penelitian tersebut, dihasilkan temuan sebagai berikut: berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel *Totto-chan (Gadis Cilik di Jendela)* yaitu kepribadian yang mantap, kepribadian yang berakhlak mulia seperti sabar, ikhlas, menepati janji dan sederhana, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, serta kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik seperti memberi contoh yang baik, selalu tersenyum, menggunakan kata-kata baik, menegur seseorang yang berbuat kesalahan dan menjaga kebersihan diri dan pakaian. Selain itu, ditemukan juga ketiga kompetensi lainnya yaitu kompetensi pedagogik seperti memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, kompetensi sosial seperti mendengarkan dan menghargai peserta didik, dan kompetensi profesional seperti menguasai materi secara luas dan mendalam serta bersikap objektif terhadap peserta didik.

Skripsi oleh (Nuur Latifah, 2020), *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Novel Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Shalehah Karya Halimah Alaydrus)*, dengan hasil dari penelitian tersebut, dihasilkan temuan sebagai berikut: hasil yang didapat peneliti dalam novel *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Shalehah* Karya Halimah Alaydrus yaitu Pendidikan Akhlak yang meliputi Akhlak terhadap Allah, Akhlak Terhadap Rasulullah SAW, Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Terhadap Manusia dan Lingkungan. Serta, Kompetensi Kepribadian Guru PAI meliputi kasih sayang, tidak iri atau dengki, arif, berwibawa, tolong menolong. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, menjaga wudhu, menjalankan sholat malam, membaca alquran, memberi nasehat, rendah hati, bertaqwa, zuhud dan ikhlas yang sesuai dengan ketetapan Standar Nasional Pendidikan yaitu kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa, Arif, Teladan dan Berakhlak Mulia.

Skripsi oleh Muhammad Toyibi Nathohirin, 2021, *Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*, dengan hasil dari penelitian tersebut, dihasilkan temuan sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dalam novel *Guru Aini* relevan dengan Pendidikan Islam, dan nilai Pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya merupakan nilai Pendidikan Islam yang nilai yang utuh, yang berfungsi memaksimalkan

potensi manusia menuju insan kamil. Dengan demikian, maka hasil penelitian berfungsi menambah kekayaan khasanah Pendidikan Islam.

Skripsi oleh Mya Malyssa, 2021, *Menelusuri Kompetensi Guru Profesional dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*, dengan hasil dari penelitian tersebut, dihasilkan temuan sebagai berikut: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kompetensi guru profesional dalam novel *Guru Aini*, diantaranya guru memiliki idealisme, minat bakat dan panggilan jiwa, guru memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, guru memandang profesi guru adalah mulia dan terhormat, dan guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya yaitu: kompetensi profesional; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Skripsi oleh Inarotul Uliyah, 2018, *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Q.S Al-Kahfi Ayat 27-28*, dengan hasil dari penelitian tersebut, dihasilkan temuan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Q.S al-Kahfi ayat 27-28 terdapat beberapa kompetensi kepribadian guru, antara lain: (1) berpedoman pada Al-Qur'an, (2) taqwa kepada Allah SWT, (3) sabar, (4) rajin beribadah kepada Allah, (5) ikhlas, (6) zuhud, dan (7) menghindari hal-hal yang tercela.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dikenal dengan penelitian kepustakaan, atau studi literatur (Gusti, 2018). Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer yaitu novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan buku *Kompetensi Kepribadian Guru* karya Chaerul Rochman dan Heri Gunawan serta sumber data sekundernya yaitu, buku, jurnal, artikel, dan media tulisan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi bertujuan untuk menemukan, memahami, dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam karya sastra. Pembahasan mendalam tentang isi informasi dalam suatu media massa dikenal dengan istilah analisis isi. Semua objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu.

D. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil klasifikasi kompetensi kepribadian guru yang peneliti temukan dalam novel *Guru Aini*.

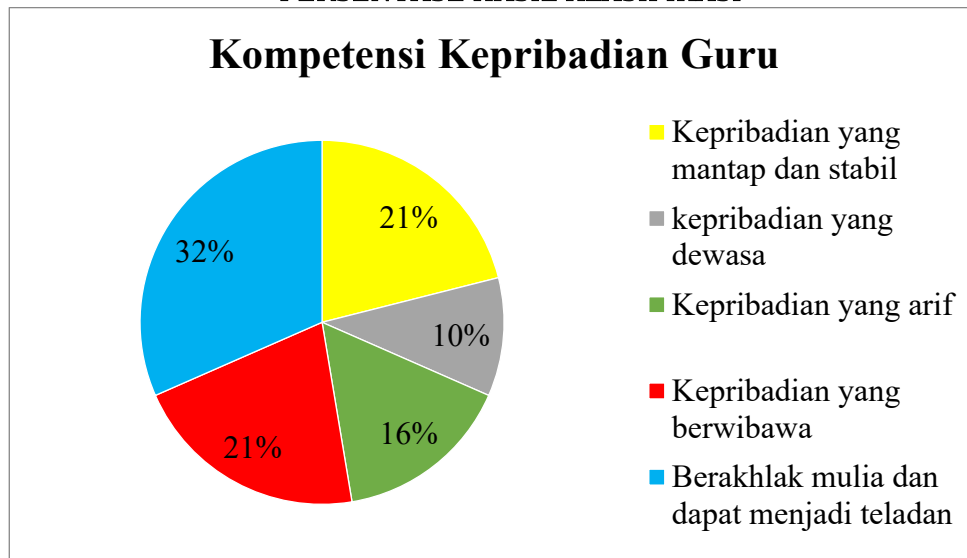
TABEL I
PERSENTASE HASIL KLASIFIKASI

NO.	KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU	JUMLAH	PERSENTASE
-----	-------------------------------	--------	------------

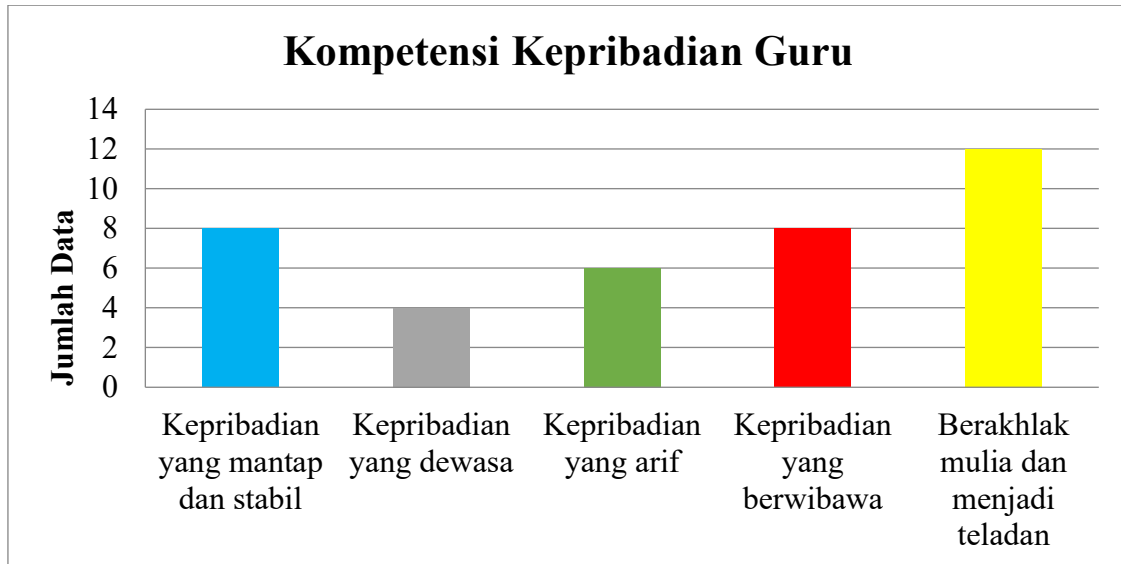
1.	Kepribadian yang mantap dan stabil	8 data	21%
2.	Kepribadian yang dewasa	4 data	10%
3.	Kepribadian yang arif	6 data	16%
4.	Kepribadian yang berwibawa	8 data	21%
5.	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	12 data	32%

Berdasarkan data pada tabel di atas, berikut ini diagram lingkaran yang menunjukkan hasil persentase dan diagram batang yang menunjukkan jumlah data mengenai kompetensi kepribadian guru.

**DIAGRAM I
PERSENTASE HASIL KLASIFIKASI**



**DIAGRAM II
JUMLAH DATA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU**



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru yang paling sering muncul adalah Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan, sedangkan kepribadian yang paling sedikit muncul adalah Kepribadian yang Dewasa.

Berikut ini akan dibahas secara mendalam mengenai indikator-indikator kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

1. Kepribadian yang Mantap dan Stabil

Indikator-indikatornya adalah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial; merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Gunawan, 2022). Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat delapan data kepribadian yang mantap dan stabil yang ada di halaman: 1, 25, 27, 33, 160, 188, 242, 243. Dari delapan data yang ada, bertindak dengan norma sosial terdapat pada halaman 25, 160, dan 243.

Sebagai contoh, halaman 25, pada kalimat “Dengan takzim Desi *mengucapkan terima kasih dan minta maaf* bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang paling diperlukannya saja.”

Kata terima kasih dan maaf merupakan kata yang menunjukkan kesopanan. Mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan dan mengucapkan kata maaf ketika secara sengaja maupun tidak sengaja jika ada kata atau perbuatan yang kurang berkenan. Perilaku ini termasuk dalam norma kesopanan di mana norma kesopanan ini adalah bagian dari norma sosial. Norma sosial dapat diartikan sebagai aturan dan pedoman perilaku bagi kelompok tertentu. Setiap anggota masyarakat di dalamnya menyadari hak dan kewajibannya masing-masing. Sehingga dapat dipahami bahwa norma sosial adalah pedoman berperilaku atau bersikap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Melalui kutipan dari novel tersebut menggambarkan bahwa Desi memiliki kepribadian yang bertindak sesuai dengan

norma sosial di mana hal ini termasuk dalam indikator kompetensi kepribadian guru yaitu kepribadian yang mantap dan stabil.

Selanjutnya ada indikator bangga sebagai pendidik yang terdapat pada halaman 27 dan 242. Sebagai contoh, halaman 242, pada kalimat "Aini menggenggam tangannya kuat-kuat. "Terima kasih telah menjadi muridku, Aini. *Kau membuatku merasa menjadi guru yang merdeka. Kehormatan besar bagiku menjadi gurumu. Ai, dulu kusangka matematika tak mau bicara denganmu! Sekarang katakan padaku, Nong, apa gerangan yang dikatakan matematika padamu?"*

Saat peserta didik dapat melakukan suatu hal yang bermanfaat, kebanggaan sebagai guru tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Pada kutipan tersebut Guru Desi menunjukkan rasa bangganya sebagai guru karena melihat anak didiknya yaitu Aini yang telah bisa menakhlukkan matematika. Rasa bangga menjadi guru ini merupakan salah satu indikator dari kompetensi kepribadian guru yaitu kepribadian yang mantap dan stabil.

Kepribadian yang mantap pada halaman 1, 33, dan 188. Sebagai contoh, halaman 1, pada kalimat "Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, *aku siap bertugas di mana saja.*"

Dari kutipan dialog tersebut, tergambar bahwa pada kalimat "Aku siap bertugas di mana saja." Menunjukkan kesiapan, kemantapan dalam mengambil tindakan. Kesiapan, kemantapan dalam mengambil tindakan merupakan cerminan diri dari seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Hal ini karena, seorang guru tidak mudah terpengaruh oleh isu gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan. Perkataannya pun menggambarkan ketegasan terhadap dirinya bahwa seorang Desi Istiqomah ingin menjadi guru matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkataan dari Desi merupakan pembuktian mengenai adanya kompetensi kepribadian guru dengan indikator kepribadian yang mantap dan stabil.

2. Kepribadian yang Dewasa

Memiliki ciri-ciri antara lain: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja (chairul 2020). Kepribadian yang dewasa terdapat empat data yang ada di halaman: 42, 61, 126, 146. Dari empat data yang ada, semua mengandung indikator memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu contoh pada halaman 42, kalimat "Namun Guru Desi tak berminat pada karier dan reward semacam itu. Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung... *Urusan itu baru akan dianggapnya beres jika dia dapat menemukan dan membimbing seorang anak genius matematika. Istiqomah tak mau meninggalkan anak-anak Kampung Ketumbi dalam keadaan jahiliah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun yang silam.*"

Etos kerja yang tinggi sangat penting bagi seorang guru. Ciri-ciri berikut diasosiasikan dengan guru yang memiliki etos kerja yang tinggi: a. bersikap benar dan bertanggungjawab, b. berani dan kesatria, c. murah hati dan mencintai, d. berikap santun dan hormat, e. bersikap tulus dan sungguh-sungguh, f. menjaga martabat dan kehormatan, dan g. mengabdikan dan loyal. Pada narasi tersebut, Desi menggambarkan sosok guru yang bertanggung jawab pada pekerjaannya. Ia tidak mau meninggalkan

anak-anak kampung Ketumbi sebelum ia bisa memberikan yang terbaik. Sikap tanggung jawab inilah yang menjadi penilaian bahwa Desi memiliki etos kerja. Etos kerja yang tinggi termasuk ke dalam indikator kepribadian yang dewasa.

3. Kepribadian yang Arif

Kepribadian yang arif, ditunjukkan dalam tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang arif terdapat enam data yang ada di halaman: 61, 95, 105, 138, 221, 242. Dari enam data yang ada terdapat hasil yangimbang mengenai indikatornya yaitu ada tiga data yang menunjukkan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat yang ada pada halaman 61, 221, dan 242. Serta tiga data menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak yang ada pada halaman 95, 105, dan 138.

Sebagai contoh dari masing-masing indikator, halaman 242, pada kalimat "Esok kau akan berangkat merantau mengejar mimpi terbesarmu untuk menjadi dokter. Kau akan bersaing sangat keras untuk masuk fakultas kedokteran, Aini, salah satu fakultas paling diminati. Puluhan ribu, mungkin ratusan ribu pesaingmu nanti, semuanya pintar-pintar. Soal-soal tesnya pasti sulit. *Usah gentar, ingat, semakin sulit sebuah soal, semakin kita harus respek pada soal itu... Merasa terhormatlah mendapat soal yang sulit, karena soal yang sulit akan mengeluarkan yang terbaik dari kita. Lalu tempur! Tempur semua kesulitan itu! Jangan mundur! Jangan sedetik pun mundur!*" Pekerjaan seorang guru tidak hanya sekadar kata-kata, tetapi juga berperilaku, bertindak, dan memberi contoh bagi siswanya untuk menjadi panutan menginspirasi, serta memotivasi mereka. Sesuai dengan kutipan dari novel tersebut bahwa sikap Desi yang memberikan motivasi di luar dari pembelajaran menunjukkan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat. Tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat termasuk kompetensi kepribadian guru yaitu indikator kepribadian yang arif.

Selanjutnya halaman 138, pada kalimat "Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak..., murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata di bawah 6. Di dalam kelas kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini.... Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini.... *Seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekadar mendidik.... Aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja... tidak, Pak, pendidikan kita belum baik-baik saja, dan aku, adalah guru matematika yang masih sangat gagal....*"

Kekurangan atau tantangan yang dihadapi siswa terkadang disebabkan oleh kekurangan atau kesalahan pada pendidik. Untuk memperbaiki kelemahan siswa, terlebih dahulu harus diakui oleh perbaikan pada diri guru. Upaya ini menuntut keterbukaan dari pihak guru. Hal inilah yang ditunjukkan oleh Guru Desi yaitu adanya sikap keterbukaan dalam dirinya.

Sikap keterbukaan ini memunculkan introspeksi dalam diri seseorang. Berpikir mendalam tentang karakter, tindakan, perasaan diri sendiri disebut introspeksi diri.

Manfaatnya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, memunculkan ide atau perspektif baru, mengurangi stres, meningkatkan empati pada orang lain, membantu menemukan kebahagiaan (sigit, 2021). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perkataan dari Guru Desi pada kutipan tersebut menunjukkan sikap seorang guru yang memiliki keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini termasuk dalam indikator kompetensi kepribadian guru yaitu kepribadian yang arif

4. Kepribadian yang Berwibawa

Kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani. Kepribadian yang berwibawa terdapat delapan data yang ada di halaman: dua diantaranya ada di halaman 36, selanjutnya ada pada halaman 29, 109, 125, 171, 208, 233. Dari delapan data yang ada lima data merupakan perilaku yang berpengaruh positif yaitu pada halaman 29, 125, 171, 208, dan 233, dan tiga data lainnya adalah perilaku yang disegani yaitu dua data pada halaman 36 dan halaman 109.

Sebagai contoh data yang menggambarkan indikator perilaku yang berpengaruh positif yaitu halaman 29, pada kalimat “Berulang kali Ibu Guru matematika *membesarkan hati mereka.*”

Salah satu keterampilan yang baik untuk diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah dapat memberikan penguatan kepada siswanya. Tujuan dari penguatan ini adalah agar anak didik lebih giat dalam pembelajaran terutama dalam hal berpartisipasi dan berinteraksi. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Kurotul Aini dan Heni Pujiastuti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa (aini & pujiastuti, 2020). Sesuai dengan kutipan tersebut, membesarkan hati peserta didik merupakan salah satu pemberian penguatan. Dalam hal ini pemberian penguatan kepada peserta didik dapat dimaknai sebagai perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa. Jika dihubungkan dengan kepribadian guru maka hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian guru yaitu kepribadian yang berwibawa.

Selanjutnya contoh data yang menggambarkan indikator perilaku yang disegani, halaman 109, pada kalimat “Eloknya, dua perempuan jelita guru matematika yang idealis, cerdas, *disegani, dihormati* itu masih saja sendiri, karena matematika yang amat sederhana: matematika + cantik = intimidasi.”

Perilaku yang disegani adalah salah satu tanda kepribadian yang berwibawa. Penerimaan atas perkataan, tindakan, dan perilakunya merupakan cerminan dari rasa hormat terhadap dirinya. Ketika seorang guru dianggap berwibawa, artinya guru tersebut memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai moral, spiritual, sosial, emosional, dan intelektual dalam pribadinya...mempunyai keunggulan mengenai pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Pada kutipan tersebut secara tersurat pengarang menggambarkan bahwa Guru Desi dan Guru Laila memiliki perilaku yang disegani dan sikap ini termasuk dalam kompetensi kepribadian guru dengan indikator kepribadian yang berwibawa.

5. Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan

Berakhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa (Rochman& Gunawan 2020). Berakhlak mulia dan menjadi teladan terdapat dua belas data yang ada di halaman: 28, 60, 64, 77, 92, 157, 159, 160, 164, 168, 208, 213. Dari dua belas data yang ada didominasi oleh indikator berakhlak mulia yaitu sebanyak sepuluh data yang ada pada halaman 28, 60, 64, 92, 157, 159, 160, 164, 168, 208, dan dua lainnya adalah indikator menjadi teladan yang ada pada halaman 77 dan 213.

Sebagai contoh indikator berakhlak mulia yaitu halaman 60, pada kalimat “Namun kerap pula Guru Desi terpekur setelah *shalat Magrib, berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan Debut*, murid yang telah melukai hatinya itu.”

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama...Menurut Abudin Nata, akhlak mulia ini bersumber dari kitab suci agama. Shalat dan berdoa merupakan ibadah yang termasuk ke dalam ajaran agama. Jika seorang berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama seperti shalat dan berdoa maka orang itu dapat disebut berakhlak mulia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nur Syamsi yang mengatakan bahwa, pelaksanaan ibadah umroh, pelaksanaan sahur sebagai sunnah dalam berpuasa, melaksanakan shalat magrib di musalla, berdoa sebelum memulai berbagai aktivitas dan lain sebagainya menunjukkan pelaksanaan rukun islam (Syamsi,2020). Demikian juga yang tergambar pada kutipan di atas, Guru Desi melakukan kegiatan sholat dan berdoa terlebih lagi berdoa untuk kebaikan muridnya, sehingga hal ini termasuk ke dalam kepribadian berakhlak mulia.

Selanjutnya contoh indikator menjadi teladan yaitu halaman 213, pada kalimat “*Aini juga mengikuti saran Guru untuk banyak membaca buku. Dia ingin seperti Guru Desi, yang sejak SMA sudah menargetkan diri membaca paling tidak satu buku tebal setiap minggu.*”

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah sosok yang menjadi teladan untuk para siswa dan di luar dari kegiatan pembelajaran, guru menjadi panutan untuk semua elemen masyarakat.Oleh karena itu, kerendahan hati, perilaku, dan kepribadian semuanya akan mencerminkan karakter guru (Kandiri dan Arfandi,2021). Pada kutipan novel tersebut, Guru Desi memberikan saran yang menjadi teladan bagi Aini yaitu membaca satu buku dalam satu minggu. mempunyai perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik merupakan indikator kompetensi kepribadian guru yaitu berakhlak mulia dan menjadi teladan.

Setelah melakukan analisis lebih dalam, pada penelitian ini ternyata tidak hanya terkandung kompetensi kepribadian guru. Namun, terdapat kompetensi-kompetensi guru lainnya, yaitu sebagai berikut.

1. Halaman 33, pada kalimat “Di kelas 5, Aini diajar guru matematika senior. *Semua murid senang sebab guru berpengalaman itu dapat membuat pelajaran yang sulit menjadi mudah.* Dikelola bapak guru itu, Enun dan Sa’diah juga lumayan berjaya dalam ilmu hitung.”

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa disebut sebagai kompetensi pedagogik. Kemampuan ini meliputi memahami siswa, merencanakan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan membantu siswa

mewujudkan berbagai potensi dirinya (Febriana, 2021). Berdasarkan pada kutipan novel tersebut, kalimat yang bercetak miring memiliki makna bahwa seorang guru dapat memahami siswanya. Memahami bagaimana siswa dalam belajar. memahami bagaimana caranya agar pelajaran yang sulit untuk siswanya dibuat menjadi mudah. Sehingga kompetensi guru yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah kompetensi pedagogik.

2. Halaman 68, pada kalimat “Kini tidak lagi. Sebab kepala sekolah sudah bersiap-siap, kalau Bapak Pengawas bertanya soal murid-murid yang paling parah nilai-nilai ulangnya, dan pasti akan menuju ketiga artis lokal itu, *Kepala Sekolah akan berkata bahwa mereka tidak berbakat matematika namun sangat berbakat kesenian, terutama bernyanyi. Cincai!*”

Salah satu indikator kemampuan pedagogik seorang guru adalah dapat membantu siswa mewujudkan berbagai potensi dirinya (Febriana, 2021). Hal ini sesuai dengan kutipan kalimat pada novel Guru Aini di atas bahwa kepala sekolah mengetahui potensi siswanya. Meskipun tidak berbakat dalam matematika namun murid-muridnya sangat berbakat mengenai kesenian terutama dalam hal bernyanyi.

3. Halaman 99, pada kalimat “Kian hari Laila kian dekat dengan Desi. Karena mungkin *di dunia ini hanya Laila yang dapat memahaminya, dan sebaliknya. Bagi Laila, Desi adalah tempatnya mengadu dan berkeluh kesah. Dia mengagumi segala hal tentangnya, kecerdasannya, prinsip hidupnya, idealismenya.*” (sosial)

Seorang guru harus memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kapasitas pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua dan wali, serta masyarakat. Melihat kutipan yang bercetak miring, dapat tergambar bahwa Laila dan Desi memiliki hubungan yang baik sebagai rekan sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa Laila dan Desi memiliki kompetensi sosial yang baik.

4. Halaman 35, pada kalimat “Sebaliknya, dalam waktu singkat nama Bu Desi langsung kondang sebagai guru matematika brilian. Usianya paling muda di antara guru lainnya, baru masuk 18 tahun. *Namun dia dianggap sebagai guru bagi guru matematika lainnya. Jika ada pelatihan peningkatan mutu guru matematika, Bu Desi adalah guru besarnya. Begitu lancarnya ilmu hitun itu di tangannya sehingga dia dijuluki Ibu Desi Mal.*” (profesional)

Kompetensi profesional merupakan kecakapan seorang pendidik untuk menguasai pengetahuan secara komprehensif dan mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkannya, yang memungkinkannya membantu peserta didik mempelajari materi tersebut.² Sebagai guru muda, Desi telah memiliki kompetensi profesional. Hal ini digambarkan pada narasi tersebut bahwa pada usia 18 tahun, Desi dianggap sebagai guru besar matematika. Ilmu hitung yang ada pada dirinya

²Rina Febriana, *Kompetensi...*, hlm. 12.

merupakan sebuah bentuk kompetensi profesional karena kepandaiannya dalam menguasai matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai kompetensi kepribadian guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 38 data kompetensi kepribadian guru, yakni sebagai berikut. Kepribadian yang mantap dan stabil terdapat delapan data. Kepribadian yang dewasa terdapat empat data. Kepribadian yang arif terdapat enam data. Kepribadian yang berwibawa terdapat delapan data. Berakhlak mulia dan menjadi teladan terdapat dua belas data. Selain kompetensi kepribadian guru, ditemukan pula kompetensi guru lainnya, yaitu kompetensi pedagogik terdapat dua data, kompetensi sosial terdapat satu data, dan kompetensi profesional terdapat satu data.

Referensi

- Aini, Kurotul dan Heni Pujiastusi. (2020). "Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika", dalam *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* edisi No. 3, Vol. III,
- Alfath, Annisa, et.al., (2022). "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar" dalam *Jurnal Soshumdik* edisi No. 2, Vol. I.
- Arafat, Gusti Yasser. (2018). "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", dalam *Jurnal Alhadrah* edisi No. 33, Vol. XVII.
- Hirata, Andrea. (2020). *Guru Aini*, Yogyakarta: Bentang Pustaka,
- Kandiri dan Arfandi, (2021). "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", dalam *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* edisi No. 1, Vol. VI.
- Latifah, Nuur. (2020). "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Novel Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Shalehah Karya Halimah Alaydrus)", dalam *Skripsi UINSI Samarinda*.
- Mentara, (2018). "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi", dalam *Skripsi IAIN Curup*.
- Malyssa, Mya. (2021). "Menelusuri Kompetensi Guru Profesional dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", dalam *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Nathohirin, Muhammad Toyibi. (2021). "Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", dalam *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.

- Parapat, Lili Herawati dan Devinna Riskiana Aritonang. (2019). *Buku Ajar Sasta & Budaya Lokal untuk Perguruan Tinggi*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suciartini, Ni Nyoman Ayu. (2020). "Potret Merdeka Belajar dalam Novel "Guru Aini" Karya Andrea Hirata" dalam *Jurnal Sirok Bastra* edisi No. 2, Vol. VIII.
- Syamsi, Nur. (2020). "Identifikasi Nilai Karakter Religius dalam Video Karya Youtuber Millenial", dalam *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* edisi No. 1, Vol. VII.
- Rina Febriana. (2021). *Kompetensi Guru*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. (2022). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Cetakan ke VI, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Uliyah, Inarotul. (2018). "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Q.S Al-Kahfi Ayat 27-28", dalam *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Wardoyo, Cipto. (2015). "The Measurement of Teacher's Personality Competence and Performance Using Embedded Model", dalam *Journal of Education and Practice* edisi No. 26, Vol. VI.
- Wibawanto, Sigit. (2021). "Pemahaman "Who am I" Sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri", dalam *Journal of Community Service and Empowerment* edisi No. 2, Vol. II.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zola, Nilma dan Mudjiran, (2020). "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru", dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia* edisi No. 2, Vol. VI.